

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian dan Sumber Data

3.1.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, yaitu data berupa angka dan dapat diukur serta diuji dengan metode statistik. Menurut Sugiyono, (2014) penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan data *numeric* untuk menganalisis fenomena dan membuat generalisasi tentang populasi yang lebih luas berdasarkan sampel yang diambil secara *representatif*.

3.1.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan merupakan data sekunder. Sumber data sekunder, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dalam penelitian ini, laporan keuangan perusahaan sub sektor *property real estate* yang terdaftar di BEI pada tahun 2018 sampai tahun 2022.

3.2 Lokasi Dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan diperusahaan sub sektor *property real estate* yang terdaftar di BEI pada tahun 2018 – 2022 dengan memperoleh data melalui <https://www.idx.co.id/>.

3.2.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret 2024 hingga bulan juli 2024 dengan keterangan pada table dibawah ini.

Table 3.1
Jadwal Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul			■	■																				
2	Pra Riset					■	■	■	■																
3	Penyusunan Proposal									■	■	■	■												
4	Bimbingan Proposal													■	■										
5	Seminar Proposal																	■							
6	Pengumpulan Data																	■	■						
7	Penulisan Skripsi																	■	■	■	■				
8	Bimbingan Skripsi																	■	■	■	■	■			
9	Sidang Meja Hijau																								■

Sumber : Diolah penulis 2024

3.3 Populasi Dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun populasi dalam penelitian ini sebanyak 35 perusahaan sub *sektor property real estate* dipapan utama yang terdaftar di BEI periode 2018 – 2022. Berikut adalah tabel populasi dan sampel :

Tabel 3.2
Kriteria Populasi dan Sampel

No	Kode	IPO	Nama Perusahaan	Kriteria				Memenuhi Kriteria
				1	2	3	4	
1	APLN	2004	PT. Agung Podomoro Land Tbk.	√	√	√	√	√
2	ASRI	2007	PT . Alam Sutera Realty Tbk.	√	√	-	√	-
3	BAPA	-	PT. Bekasi Asri Pemula Tbk.	-	√	-	√	-
4	BEST	1994	PT. Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk.	√	√	√	√	√
5	BKSL	2002	PT. Sentul City Tbk.	√	√	-	√	-
6	BSDE	1993	PT. Bumi Serpong Damai Tbk.	√	√	√	√	√
7	CTRA	1994	PT. Ciputra Development Tbk.	√	√	√	√	√
8	DART	2013	PT. Duta Anggada Realty Tbk.	√	√	-	√	-
9	DILD	1996	PT. Intiland Development Tbk.	√	√	-	√	-
10	DMAS	1997	PT. Puradelta Lestari Tbk.	√	√	√	√	√
11	GAMA	-	PT. Aksara Global Development Tbk.	-	√	-	√	-
12	GPRA	2004	PT. Perdana Gapuraprima Tbk.	√	√	√	√	√
13	GWSA	1991	PT. Greenwood Sejahtera Tbk.	√	√	-	√	-
14	JRPT	1991	PT. Jaya Real Property Tbk.	√	√	√	√	√
15	KIJA	1990	PT. Kawasan Industri Jababeka Tbk.	√	√	√	√	√
16	LPCK	1990	PT. Lippo Cikarang Tbk.	√	√	-	√	-
17	LPKR	1991	PT. Lippo Karawaci Tbk.	√	√	-	√	-
18	MDLN	2013	PT. Modernland Realty Tbk.	√	√	-	√	-
19	MTLA	1994	PT. Metropolitan Land Tbk.	√	√	√	√	√
20	NIRO	2013	PT. City Retail Developments Tbk.	√	√	-	√	-
21	PLIN	1990	PT. Plaza Indonesia Realty Tbk.	√	√	-	√	-
22	PPRO	2013	PT PP Properti Tbk.	√	√	√	√	√
23	PUDP	2003	PT Pudjiadi Prestige Tbk.	√	√	-	√	-
24	PWON	1994	PT Pakuwon Jati Tbk.	√	√	√	√	√
25	RBMS	-	PT Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk.	-	√	-	√	-
26	RDTX	1990	PT Roda Vivatex Tbk.	√	√	√	√	√
27	SMRA	1994	PT Summarecon Agung Tbk.	√	√	√	√	√
28	TARA	-	PT Agung Semesta Sejahtera Tbk.	-	√	-	√	-
29	CITY	-	PT Natura City Developments Tbk.	-	√	-	√	-
30	PAMG	-	PT Bima Sakti Pertiwi Tbk.	-	√	-	√	-
31	KOTA	1994	PT DMS Propertindo Tbk.	√	√	-	√	-
32	NZIA	-	PT Nusantara Almazia Tbk.	-	√	-	√	-
33	ADCP	-	PT Adhi Commuter Properti Tbk.	-	√	-	√	-
34	WINR	-	PT Winner Nusantara Jaya Tbk.	-	√	-	√	-
35	BSBK	-	PT Wulandari Bangun Laksana Tbk.	-	√	-	√	-

Keterangan Populasi dan Sampel sebagai berikut :

- a) Perusahaan yang mendaftar IPO
- b) Perusahaan dengan mata uang rupiah
- c) Perusahaan yang menghasilkan laba secara berturut-turut pada periode 2018-2022
- d) Perusahaan yang mengaudit laporan pada periode 2018-2022

3.3.2 Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari populasi yang dipilih dengan menggunakan aturan-aturan tertentu, yang digunakan untuk mengumpulkan informasi atau data yang menggambarkan sifat atau ciri yang dimiliki populasi. Sampel dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu dengan memilih sampel berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Berikut tabel yang menjelaskan sampel penelitian.

Table 3.3
Tabel Penelitian Sampel

No	Keterangan	Jumlah perusahaan
1.	Populasi perusahaan property and real estate periode 2018 -2022	35
2.	Perusahaan yang mendaftarkan IPO dalam periode 2018 – 2022	(10)
3.	perusahaan yang menggunakan mata uang rupiah	35
4.	Perusahaan yang menghasilkan laba berturut-turut periode 2018-2022	13
5.	Perusahaan yang mengaudit laporan keuangan pada periode 2018-2022	13
6.	Perusahaan yang terpilih menjadi sampel penelitian	13
	Total sampel (n x 5 tahun) (13 x 5 tahun)	65

Sumber : Data sekunder diolah (2024)

3.4 Defenisi Operasional Variabel dan Aspek Pengukuran Variabel

Untuk memberikan gambaran yang jelas dan memudahkan pelaksanaan penelitian ini, maka perlu diberikan definisi variabel operasional dan aspek pengukuran variabel yang akan diteliti. Berikut tabel definisi operasional variabel dan asepek pengukuran variabel sebagai berikut:

Tabel 3.4
Tabel Definisi Operasional dan Aspek Pengukuran Variabel

Nama Variabel	Definisi Operasional	Aspek Pengukuran Variabel	Skala
<i>Tax Avoidance</i> (Y)	Penghindaran pajak (<i>tax avoidance</i>) merupakan sebuah istilah yang dipakai guna menggambarkan peraturan hokum atas urusan wajib pajak, sehingga mampu meminimalisir kewajiban pajaknya, (Reinaldy, 2021).	$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$	Rasio
<i>Firm Size</i> (X1)	Menurut Harahap (2011:23), ukuran perusahaan diukur dengan <i>logaritma</i> natural (Ln) dari rata – rata <i>asset</i> perusahaan. Penggunaan total asset berdasarkan pertimbangan bahwa total asset mencerminkan ukuran perusahaan dan diduga mempengaruhi ketepatan waktu	$SIZE = \text{Ln} (\text{Total Aset})$	Rasio
<i>Capital Intensity</i> (X2)	<i>Capital intensity</i> adalah aktivitas investasi yang dilakukan perusahaan yang berkaitan dengan investasi dalam bentuk aset tetap dan persediaan, (Ardiansyah, 2014).	$CINT = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$	Rasio

Tabel 3.3
Tabel Definisi Operasional dan Aspek Pengukuran Variabel (Lanjutan)

Nama Variabel	Definisi Operasional	Aspek Pengukuran Variabel	Skala
<i>Leverage</i> (X3)	Menurut Muriani, (2019) <i>leverage</i> merupakan rasio yang digunakan unuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa <i>leverage</i> merupakan banyaknya jumlah utang yang dimiliki perusahaan dalam melakukan pembiayaan dan dapat digunkan untuk mengukur besarnya aktiva yang dibiayai dengan hutang.	$\text{DAR} = \frac{\text{Total kewajiban}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
Profitabilitas (X4)	Rasio keuangan dapat didefinisikan sebagai hubungan antara dua informasi keuangan kualitatif individual yang terhubung satu sama lain dalam beberapa cara yang logis dan hubungan ini dianggap sebagai tolak ukur keuangan yang memiliki makna yang cepat digunakan oleh pengguna informasi keuangan yang berbeda (Zahra, 2017)..	$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}}$	Rasio

Sumber : Data diolah

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam tenik pengumpulan ini, penulis mengumpulkan data yang dibutuhkan dengan menggunakan teknik pengumpulan dibawah ini:

1. Studi Dokumentasi

Dalam penelitian ini, penulis mengamati subjek peneliltian melalui survei di situs resmi Bursa Efek Indonesia <https://www.idx.co.id/> untuk mendapatkan data sekunder.

2. Studi Pustaka

Sebagai bagian dari penelitian ini, penulis melakukan tinjauan literatur dan meninjau sumber berbeda, termasuk buku, jurnal, penelitian sebelumnya, dan sumber terkait penelitian sebelumnya.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data, menggunakan teknik statistik *deskriptif*, model persamaan *regresi linier* berganda, pengujian hipotesis klasik dan pengujian hipotesis penelitian.

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif merupakan untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan atau mengilustrasikan data pada saat dikumpulkan, bukan dengan maksud untuk menarik kesimpulan atau generalisasi yang luas, dari survei data statistik *deskriptif* diperoleh dari hasil yang terdiri dari N (jumlah data yang diperoleh), nilai minimum, nilai maksimum, mean (rata-rata) dan standar *deviasi*.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Untuk memeriksa apakah hasil estimasi regresi yang dilakukan benar-benar memiliki data normal dan bebas dari gejala multikolinearitas, autokorelasi, dan gejala heteroskedastisitas, dapat menggunakan pengujian hipotesis klasikal yang diperlukan.

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data normal/mendekati normal. Pengujian normalitas ini dapat dilakukan melalui dua cara yaitu dengan analisis grafik dan analisis statistic (Ghozali, 2018). Dalam penelitian ini uji normalitas diuji dengan menggunakan uji statistic *kolmogorov smirnov* adalah salah satu uji statistic yang digunakan untuk menguji normalitas sebuah data selain menggunakan analisis grafik. Pengambilan keputusan uji *kolmogorov smirnov* dikatakan data terdistribusi normal jika nilai signifikansi yang diperoleh diatas 0,05. Apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka data dikatakan terdistribusi tidak normal.

b. Uji Multikolinearitas

Menurut (Ghozali, 2018) uji ini bertujuan menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Pada model regresi yang baik antar variabel independen seharusnya tidak terjadi korelasi. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikoliniearitas dalam model regresi dilakukan dengan melihat nilai tolerance dan nilai

Variance Inflation Factor (VIF) yang dapat dilihat dari *output statistical package for the social sciences*. Sebagai dasar acuannya dapat disimpulkan :

1. Jika nilai tolerance > 10 persen dan nilai VIF < 10 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi.
2. Jika nilai tolerance < 10 persen dan nilai VIF > 10 , maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah pada model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan kepengamatan lainnya. Dalam pengamatan ini dapat dilakukan dengan cara uji *Glejser* adalah uji hipotesis untuk mengetahui apakah sebuah model regresi memiliki indikasi heteroskedastisitas dengan cara meregres absolut residual. Dasar pengambilan keputusan uji *glejser* adalah:

1. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data tidak terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data terjadi heteroskedastisitas.

3.7 Model Persamaan Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan model analisis regresi linier berganda untuk menganalisis pengaruh capital intensity, leverage, profitabilitas, dan ukuran perusahaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan :

$Y = Tax Avoidance$

$\alpha = Konstanta$

$X_1 = Firm Size$

$X_2 = Capital Intensity$

$X_3 = Leverage$

$X_4 = Profitabilitas$

$\beta_1 - \beta_4 = Koefisien Regresi$

$e = Standar error$

Nilai koefisien regresi disini sangat menentukan sebagai dasar analisis, hal ini berarti jika koefisien b bernilai positif (+) maka dapat dikatakan terjadi pengaruh searah antara variabel independen dengan variabel dependen, setiap kenaikan nilai variabel independen akan mengakibatkan kenaikan variabel dependen. Demikian pula sebaliknya, bila koefisien nilai b bernilai negative (-), hal ini menunjukkan adanya pengaruh negatif dimana kenaikan nilai variabel independen akan mengakibatkan penurunan nilai variabel dependen.

3.8 Pengujian Hipotesis Penelitian

Untuk memperoleh kesimpulan atau keputusan menerima atau menolak hipotesis, maka terlebih dahulu dilakukan pengujian hipotesis yang dilakukan secara parsial, secara menyeluruh atau simultan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

3.8.1 Uji Parsial (Uji-t)

Uji-t dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2013). Uji ini dilakukan dengan membandingkan signifikansi t-hitung dengan ketentuan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada $\alpha 0,05$, maka H_1 ditolak, dan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada $\alpha 0,05$, maka H_1 diterima. Untuk mencari t-tabel dengan persentase signifikan 0.025/0.050 maka dapat digunakan hasil angka df. Rumus t-tabel adalah sebagai berikut :

$$df = n - k$$

Keterangan :

n : Jumlah sampel

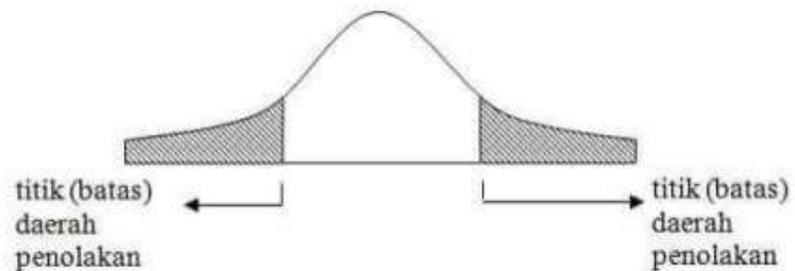
k : Jumlah Variabel (dependen+ independen)

Bentuk Pengujian :

- $H_0 : \beta = 0$, artinya jika terdapat variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).
- $H_0 : \beta \neq 0$, artinya terdapat pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

Kriteria Pengambilan Keputusan:

- H_0 ditolak jika : $-t\text{-hitung} < -t\text{-tabel}$ atau $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$; pada $\alpha = 5\%$
- H_0 diterima jika : $-t\text{-hitung} > -t\text{-tabel}$ atau $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$



Gambar 3.1
Kurva Pengujian Dua Arah Uji-t
Sumber: Data diolah

3.8.2 Uji Simultan (Uji-F)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013). Untuk melakukan uji-F ini dilakukan dengan 52 membandingkan hasil tingkat signifikan yang muncul dengan tingkat kepercayaan 95% atau taraf signifikan yang ditentukan sebesar 0,05 (5%). Untuk mencari F-tabel dan persentase F-tabel 0.05 maka dapat digunakan hasil angka df_1 dan df_2 . Rumus f-tabel adalah sebagai berikut :

$$df_1 = k - 1$$

$$df_2 = n - k$$

Keterangan :

n : Sampel / observasi data (sampel objek x tahun)

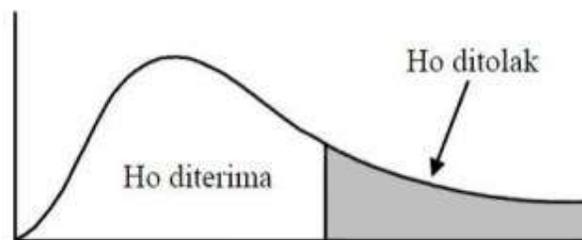
k : Jumlah Variabel (dependen + independen)

Kriteria Pengambilan Keputusan :

- H_0 ditolak jika : $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$
- H_0 diterima jika : $F\text{-hitung} < F\text{-tabel}$

Berikut dibawah ini Uji-F menggunakan Kurva

Pengujian Dua Arah :



Gambar 3.2
Kurva Penguji Dua Arah Uji-F
Sumber: Data diolah

3.9 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengatur seberapa jauh kemampuan variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yaitu antara nol dan angka satu. Nilai koefisien determinasi yang kecil artinya kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas (Ghozali, 2013). Jika R^2 sama dengan nol, maka variabel independen tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen, jika r^2 mendekati angka satu, maka variabel independen memiliki pengaruh

terhadap variabel dependen. Uji ini digunakan dalam penelitian untuk menjelaskan besarnya kontribusi pengaruh variabel *Firm Size*, *Capital Intensity*, *Leverage*, dan *Profitabilitas* terhadap variabel dependen *Tax Avoidance* besarnya koefisien determinasi dilihat dari nilai *Adjusted R-Squared* pada koefisien regresinya. Koefisien determinasi dapat dihitung dengan rumus :

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd : Koefisiensi determinasi

R^2 : Kuadrat koefisiensi korelasi berganda

Kriteria untuk analisis koefisiensi determinasi adalah :

1. Jika Kd mendekati nol (0), berarti pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat lemah.
2. Jika Kd mendekati satu (1), berarti pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat kuat.